

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang pengetahuan yang penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Bahasa Indonesia merupakan pintu gerbang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencari berbagai informasi. Selain itu, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar resmi lembaga pendidikan, bahasa resmi perhubungan pada tingkat nasional, dan bahasa media massa. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia.

Menurut Tampubolon (1987:4), terdapat empat keterampilan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain.

Kemampuan menulis sangat berperan bagi pengembangan diri peserta didik terutama untuk melanjutkan studi lanjut dan mencari pekerjaan. Kemampuan menulis

dapat mendorong siswa menemukan suatu topic dan mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang diperlukan dalam kehidupan mereka. Kegiatan menulis dapat membentuk proses berpikir dan berkreasi yang berperan dalam mengolah gagasan serta menjadi alat untuk menyampaikan gagasan. Seperti yang dijelaskan Nurudin (2010:4) sebagai berikut.

“Dengan menulis peserta didik dapat menuangkan gagasan, pemikiran dan keadaan hati pada saat susah dan senang, keinginan dan perasaan, sindiran dan kritikan. Kondisi demikian dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pelatihan dan pengembangan pola pikir serta nalar peserta didik dalam mengutarakan pendapat, karena dengan menulis akan mengasah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.”

Materi mengenai menulis teks biografi terdapat dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas X pada semester II kurikulum 2013. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Seperti yang dinyatakan oleh Tarigan (2008:9) “Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram.” Keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis membutuhkan pengetahuan yang tidak sedikit, melainkan pengetahuan yang luas sehingga siswa dapat mengeluarkan ide dan gagasannya secara maksimal.

Kegiatan menulis masih sulit dilakukan oleh seorang siswa. Abidin (2012:190) dalam jurnal yang ditulis oleh Tri Jayanti, Agus Nurhayatin dan Hari Bakti Mardikantoro yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita

Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP” mengungkapkan bahwa, “Rata-rata siswa sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Kondisi ini terjadi pula di sekolah menengah bahkan perguruan tinggi.” Dan juga Fuad (2012:viii) menambahkan bahwa “Menulis biografi tidaklah mudah, penulis harus pandai menggali dan menyusun berbagai informasi dari tokoh.”

Teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa dan masalah yang dihadapinya. Tujuan teks biografi adalah untuk mengetahui riwayat hidup seorang tokoh, yang berisikan papan perjalanan hidup, perjuangan karya, dan penghargaan yang didapatkannya. Teks biografi adalah teks paparan yang ditulis oleh orang lain. Teks ini ditulis dengan tujuan menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan keteladanan dari orang tersebut. Teks biografi ini biasanya merupakan teks pemaparan dari tokoh-tokoh terkenal. Proses penyusunan teks ini pun tidak sembarangan melainkan melalui pencarian data-data yang akurat.

Selanjutnya, wawancara merupakan proses Tanya jawab lisan dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal. Pelaku dari kegiatan wawancara ini terdiri atas orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang menjadi sumber informasi (narasumber).

Hasil dari kegiatan wawancara biasanya berbentuk teks wawancara. Struktur dari teks ini berupa dialog-dialog yang merupakan kalimat langsung, antara

pewawancara dengan narasumber. Bentuk teks wawancara tersebut bisa saja memaparkan informasi yang tidak penting atau tidak berhubungan, karena seluruh jawaban dari narasumber harus ditulis. Oleh karena itu, agar informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara dapat tersampaikan dengan baik, maka teks wawancara tersebut harus diubah menjadi teks biografi. Dengan demikian, informasi dapat disampaikan dengan susunan kalimat yang baik dan runtut. Selain itu, teks wawancara dapat dengan mudah disampaikan kepada orang lain setelah diubah menjadi teks biografi.

Kegiatan wawancara pasti suatu saat akan kita lakukan. Hasil wawancara tersebut tentu akan diceritakan atau disampaikan pada orang lain. Untuk itulah penting sekali bagi siswa untuk mengetahui bagaimana cara mengubah hasil wawancara menjadi teks biografi. Namun, apakah siswa sudah mampu menuliskan hasil wawancara menjadi teks biografi setelah mendapatkan materi pelajaran tersebut di sekolah?

Sampai saat ini tidak dapat disangkal bahwa adanya suatu kemungkinan masih ada siswa yang kurang memahami bagaimana cara mengubah hasil wawancara menjadi teks biografi yang benar. Penelitian yang sejalan tentang menulis teks biografi pernah dilakukan oleh Mega Putri berjudul “Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok.”Peneliti tersebut menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75,00. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dalam menulis teks biografi sesuai dengan orientasi, peristiwa atau masalah, dan reorientasi mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan ibu JG guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N 2 Kabanjahe pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 10.30 WIB terdapat beberapa permasalahan siswa kurang minat dalam menulis, hal ini terlihat pada saat siswa latihan menulis, siswa banyak menyingkat-nyingkat kata, siswa kurang mampu dalam menulis teks sesuai dengan struktur, karena siswa tidak memahami struktur yang benar.

Selain itu, penelitian yang berkenaan mengenai mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung dilakukan oleh Aulia Rahmanisa dengan judul “Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016” yang menyatakan bahwa kemampuan penguasaan bahasa siswa dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung dikategorikan pada tingkat kurang. Sebagian besar siswa hanya memindahkan kalimat langsung pada teks wawancara ke bentuk paragraf. Penggunaan tanda petik dihilangkan tetapi pronomina tidak berubah.

Sebenarnya, masalah ini terjadi terus-menerus. Oleh sebab itu, masalah ini harus diatasi. Pembelajaran yang menekankan penggunaan metode konvensional atau ceramah, menunjukkan pengajaran yang berpusat pada guru. Padahal, sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, pembelajaran berpusat pada

siswa. Lagipula, untuk mencapai kompetensi dasarnya, dalam perencanaan pembelajarannya pemilihan metode harus berorientasi pada tujuan pembelajaran dan relevan dengan pengalaman belajar yang perlu dimiliki siswa.

Dari berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik pada satu hal, yaitu kemampuan menulis teks biografi dari hasil wawancara kepada salah satu guru. Kemampuan menulis siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada latihan menulis, siswa banyak menyingkat-nyingkat kata dan siswa kurang mampu menulis sesuai dengan struktur. Ketertarikan penulis pada hal itulah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks biografi dari hasil wawancara kepada salah satu guru oleh siswa di sekolah.

Masalah tersebut dipilih karena kemampuan menulis teks biografi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui penelitian ini nantinya akan ditemukan aspek yang menjadi kendala bagi siswa dalam menulis teks biografi. Sehingga pada pembelajaran berikutnya, guru dapat fokus meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa berdasarkan kendala yang ditemukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis

2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks biografi
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai cara mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung

C. Pembatasan Masalah

Terdapat tiga identifikasi masalah pada penelitian ini. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat terlaksana secara terarah, peneliti membatasi masalah pada kemampuan menulis teks biografi dari hasil wawancara kepada salah satu guru yang dilakukan secara tidak langsung. Jenis teks biografi yang diteliti ialah teks biografi yang ditulis oleh orang lain. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas X Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana kemampuan menulis teks biografi dari hasil wawancara oleh siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks biografi dari hasil wawancara oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat masukan dalam kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara menjadi teks biografi.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melihat kemampuan guru selama ini dalam mengajarkan teks tersebut
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain.